
**TINDAK TUTUR ILOKUSI PRESIDEN JOKOWI SAAT KUNJUNGAN KERJA DI
LAMPUNG DALAM KANAL YOUTUBE TRIBUN MEDANTV
(KAJIAN PRAGMATIK)**

Samsul Bahri¹

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
Samsulbahri.umnaw@gmail.com

Diah Safitri²

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
diahsafit30@gmail.com

Nurul Arafah Siregar³

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
narafah46@gmail.com

Supnamawati⁴

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
supnamawati.umnaw@gmail.com

ABSTRAK

Hasil penelitian ini membahas bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Presiden Joko Widodo selama wawancara di kanal YouTube Tribun MedanTV. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Presiden Joko Widodo selama wawancara di kanal YouTube Tribun MedanTV. Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari Presiden Joko Widodo selama wawancara di kanal YouTube Tribun MedanTV. Metode penelitian yang digunakan adalah kualita Untuk menganalisis data, teori tindak tutur ilokusi yang dikembangkan oleh Searle digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Presiden Joko Widodo menggunakan tiga jenis tindak tutur ilokusi dalam wawancara yang dia lakukan di kanal YouTube Tribun MedanTV. Ada empat jenis tingkah laku ilokusi: tingkah laku ilokusi ekspresif, yang mencakup tiga tingkah laku sindiran, tingkah laku ilokusi representatif, yang mencakup dua tingkah laku pernyataan, dan tingkah laku ilokusi deklaratif, yang mencakup dua tingkah laku pertimbangan. Terdapat tiga jenis ilokusi dalam percakapan ini: ekspresif, representatif, dan direktif. Tidak ada ilokusi komisif atau deklarasi. Ilokusi ekspresif—menyindir representatif dengan fungsi menginformasikan adalah jenis ilokusi yang paling umum.

Kata Kunci : Analisis, Tindak Tutur, Ilokusi, Pragmatik

ABSTRACT

The results of this study discussed the form of illusion follow-up used by President Joko Widodo during an interview on the YouTube channel Tribun MedanTV. The aim of this study was to explain the type of illusion behavior used by President Joko Widodo during an interview on the YouTube channel Tribun MedanTV. The source of data for this study was obtained from President Joko Widodo during an interview on the YouTube channel Tribun MedanTV. To analyze data, Searle's illusion theory is used. The results of the analysis showed that President Joko Widodo used three types of illusory behavior in an interview he did on the YouTube channel Tribun MedanTV. There are four types of illusory behavior: expressive illusion behaviour, which includes three illusionary behaviors, representative illusional behaviours, which include two stating behavioures, and declarative illumination behavioral, which involves two considerational behaviores. There are three types of illusions in this conversation: expressive, representative, and directive. There is no commissive illusion or declaration. Expressive illusion—representative twisting with informing function is the most common type of illusion.

Keywords : Analysis, Speech Act, Illocution, Pragmatics

1. PENDAHULUAN

Dua atau lebih individu akan berbicara dalam sebuah hubungan interaksi; salah satu dari mereka bertindak sebagai pengirim, dan yang lain bertindak sebagai penerima. Sangat penting bahwa mitra tutur dapat memahami pesan yang disampaikan oleh penutur. Ini seringkali dilakukan dengan berbagai tujuan, salah satunya adalah untuk mendorong mitra tutur untuk bertindak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penutur. Tindak tutur dalam pragmatik didefinisikan sebagai tindakan yang dapat dilakukan hanya ketika diucapkan dengan kalimat yang relevan (Brown & Miller, 2013: 412). Menurut Cruse (2006: 167), bahasa sangat terkait dengan semua tindakan manusia yang menggunakan bahasa, seperti menggunakan kata atau kalimat dalam peristiwa bicara. Austin (1962) membagi tindak tutur menjadi tiga kategori dasar: lokusi, yang mengatakan sesuatu; ilokusi, yang mengatakan sesuatu; dan perlokusi, yang dilakukan dengan mengatakan sesuatu. Kemampuan berbahasa penutur dalam menyampaikan pesan dapat memengaruhi peristiwa tindak tutur. Untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami

dengan baik oleh mitra tuturnya, seorang penutur membutuhkan kemampuan berbahasa yang baik dalam setiap komunikasi. Untuk memastikan bahwa mereka dapat memahami apa yang disampaikan penutur, seorang penutur bahkan dapat meminta rekan tuturnya untuk bertindak. Misalnya, dalam sebuah pidato yang disampaikan kepada sekelompok orang untuk menyampaikan suatu tujuan, pembicara mengajak dan meminta semua orang untuk bertindak secara kolektif untuk mencapai tujuan tersebut. Pidato, menurut Sugono (2008: 1178), adalah pikiran yang disampaikan dengan kata-kata kepada orang banyak.

Sebuah video pemuda Lampung yang mengkritik jalanan yang rusak di Lampung menjadi viral di sosial media dan menjadi topik pembicaraan hangat. Dengan demikian, Presiden Joko Widodo juga akan melakukan kunjungan kerja ke daerah tersebut. Tujuan dari kunjungan kerja ini pada tanggal 5 Mei 2023 adalah untuk mengevaluasi harga bahan makanan dan infrastruktur jalan. Presiden mengungkapkan beberapa hal penting tentang daerah Lampung dalam video yang ditayangkan di kanal YouTube Tribun MedanTV. Presiden Jokowi terlihat

menggunakan bahasa yang santai dan tidak formal selama wawancara. Presiden Joko Widodo menjelaskan keadaan Lampung saat ini dalam pernyataannya.

Salah satu penelitian sebelumnya tentang tindak tutur ilokusi adalah penelitian yang ditulis oleh Azizah pada tahun 2019 berjudul "Tuturan Ilokusi dalam Wacana Pidato Kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019", yang menjelaskan bahwa Prabowo Subianto menggunakan berbagai jenis tindak tutur ilokusi dalam pidatonya selama kampanye Pemilu 2019. Penelitian Widyarini (2017), "Analisis Tindak Tutur Direktif, Ekspresif, dan Komisif pada Teks Pidato Karangan Siswa Kelas X SMK 2 Muhammadiyah Blora", menemukan bahwa ucapan direktif, ekspresif, dan komisif digunakan dalam teks pidato yang ditulis oleh siswa di kelas X SMK Muhammadiyah Blora. Selanjutnya, penelitian yang ditulis oleh Sekarsany, Darmayanti, dan Suparman (2020), "Tindak Tutur Ilokusi pada Proses Kelahiran dengan Teknik Hipnosis (Hypnobirthing): Suatu Kajian Pragmatik" mengkaji bagaimana teknik tindak tutur ilokusi digunakan dalam percakapan antara bidan dan pasien selama proses kelahiran hipnotis.

2. LANDASAN TEORITIS

Pragmatik mempelajari makna ucapan dalam hubungannya dengan situasi tutur, menurut Leech (1983: 6). Ini adalah topik yang sangat penting untuk membedakan pragmatik dari semantik karena mempelajari tidak hanya makna ucapan tetapi juga hubungannya dengan situasi ucapan. Menurut Brown dan Miller (2013: 352), hadirnya pragmatik mencakup penggunaan bahasa dalam konteks yang mencakup tindakan yang dilakukan oleh penutur dan penulis saat menggunakan bahasa. Tindak tutur adalah bagian penting dari komunikasi, menurut Searle (1969: 21). Dia juga menunjukkan, bersama dengan prinsip ekspresif, bahwa ada

banyak hubungan analitis antara maksud pada tindak tutur. Ini termasuk maksud penutur, tujuan kalimat atau elemen linguistik lainnya, harapan penutur, pemahaman pendengar, dan aturan yang mengatur elemen linguistik. Tindak tutur, seperti memberi salam, memberi peringatan, melamar, memberi tahu, menegaskan janji, dan sebagainya, sangat penting dalam interaksi, menurut Griffiths (2006: 148). Austin pertama kali memperkenalkan tindak tutur ilokusi dalam bukunya "Bagaimana Melakukan Hal dengan Kata-kata" pada tahun 1962. Kemudian, pada tahun 1979, Searle mengembangkan kategori ini menjadi lima kategori utama: representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tuturan yang memberi tahu orang lain tentang kebenaran disebut representatif. Misalnya, orang yang berbicara diwajibkan untuk menyatakan, mengakui, menunjukkan, melaporkan, dan menuntut kebenaran suatu peristiwa. Meminta, memesan, memerintah, memohon, mendoakan, menasihati, mengajak, menyuruh, mengizinkan, dan melarang adalah semua contoh tuturan di mana seorang penutur berusaha membuat pendengarnya melakukan sesuatu. Istilah "komisi" digunakan untuk menunjukkan komitmen untuk melakukan sesuatu. Tujuan dari ucapan ini adalah untuk mendorong pembicara untuk bertindak di masa depan sesuai dengan apa yang mereka katakan sebelumnya, seperti bersumpah, berjanji, mengancam, atau berniat. "Ekspresif" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perasaan dan sikap seseorang. Tuturan dengan konten proposisional seperti berterima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, berduka, menyesal, dan memberi salam adalah contoh tuturan yang menunjukkan atau mengungkapkan kondisi psikologis seseorang tentang keadaan suatu peristiwa. Sebagai contoh, berpasrah, membatalkan, memaafkan, menobatkan, memutuskan, mengizinkan, mengangkat, dan lainnya

adalah pernyataan yang konsisten dengan kenyataan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif digunakan. Sugiyono (2014: 2) menyatakan bahwa dalam metode penelitian kualitatif, individu yang melakukan penelitian menganalisis data secara induktif dan menempatkan hasil penelitian lebih pada makna. Setelah itu, pemecahan masalah data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan penjelasan berdasarkan informasi yang ada, dan kemudian sampai pada kesimpulan. Data penelitian ini diperoleh melalui metode simak dan catat. Mengamati penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan merupakan metode pengumpulan data, menurut Mahsun (2014: 92). Dalam wawancara Presiden Joko Widodo tentang daerah Lampung di kanal YouTube Tribun MedanTV, peneliti menyimak dan mencatat setiap ucapan yang termasuk dalam tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Untuk menganalisis data, peneliti melakukan beberapa langkah, antara lain mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, dan mengkategorikan setiap ucapan yang termasuk dalam jenis tindak tutur tersebut.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara bersama Presiden Joko Widodo di Tribun MedanTV, ditemukan tiga jenis tindak tutur yaitu sebagai berikut:

No	Jenis Tindak Tutur	Tuturan	Fungsi
1	Tindak Tutur Ilokusi	Jalannya mulus, enak, dinikmati	Menyindir

	(Ekspresif)	sampai Pak Zul tidur saya tidak tidur.	
2	Tindak Tutur Ilokusi (Ekspresif)	Ya kalau ada yang hamil bisa ngelahirkan katanya	Menyindir
3	Tindak Tutur Ilokusi (Ekspresif)	Karena mulus sampai di mobil tidur	Menyindir
4	Tindak Tutur Ilokusi (Representatif)	Ya begini, semangatnya adalah kita ingin memperbaiki jalan-jalan yang kita lihat baru saja tadi. Baik jalan kabupaten, jalan provinsi, jalan kota yang rusak parah.	Menyatakan
5	Tindak Tutur Ilokusi (Direktif)	Dan masyarakat harus tahu ada tanggung jawab untuk jalan nasional itu ada di Pemerintah Pusat. Jalan provinsi itu ada di gubernur, jalan kabupaten itu ada	Menginformasikan

		di bupati dan walikota. Tapi ini karena memang sudah lama ya akan diambil alih oleh Pemerintah Pusat.				ruas yang menjadi tanggung jawabnya pak gubernur ada yang tanggung jawabnya bapak ibu bupati yang ada di sini. Jangan semuanya pemerintah pusat semuanya	
6	Tindak Tutar Ilokusi (Deklaratif)	Tahun ini pemerintah pusat khusus untuk Lampung akan mengucurkan anggaran kurang lebih 800 Miliar untuk 15 ruas jalan termasuk ini.	Memutuskan	8	Tindak Tutar Ilokusi (Representatif)	Ini pokoknya yang rusak sampai kerugian atau sampai ke mana yang rusak parah kita perbaiki	Menyatakan
7	Tindak Tutar Ilokusi (Deklaratif)	Pembangunannya perbaikannya akan dimulai bulan Juni karena harus lelang dulu begitu saya lihat tadi saya sudah perintahkan kepada Pak PU untuk lelang tapi juga nanti ada beberapa	Memutuskan	9	Tindak Tutar Ilokusi (Representatif)	Iya kita itu tidak hanya di sini saja, tetapi kita juga melihat di beberapa provinsi juga banyak hal yang sama yang harus kita bantu oleh pemerintah pusat.	Menginformasikan

10	Tindak Tuter Ilokusi (Representatif)	Bukan urusan viral atau enggak. Memangnya tugasnya Pemerintah Pusat Pemerintah ah Provinsi Pemerintah ah Kabupaten dan kota itu memberikan pelayanan termasuk menyiapkan jalan yang baik ya karena itu	Menginformasikan		menyangkut mobilitas barang dan mobilitas orang dan menyangkut juga biaya logistik ongkos logistik, kalau ongkos logistik karena jalannya rusak menjadi tinggi, roda itu enggak bisa bersaing.	
----	--------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Hasil pengklasifikasian data menunjukkan bahwa beberapa ucapan dalam wawancara Presiden Jokowi saat kunjungan kerja di Lampung di kanal YouTube Tribun MedanTV mengandung ucapan ilokusi yang memiliki fungsi yang sama. Oleh karena itu, dalam analisis data, peneliti hanya akan menampilkan beberapa ucapan yang memiliki fungsi yang sama, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

a. Tindak Tuter Ilokusi Ekspresif - Menyindir

Dalam kanal YouTube Tribun MedanTV, ada penjelasan tentang data tindak tutur ilokusi ekspresif yang diambil dari wawancara Presiden Jokowi saat kunjungan kerjanya di Lampung.

- (1) **“Jalannya mulus, enak, dinikmati sampai Pak Zul tidur saya tidak tidur.”**
- (2) **“Ya kalau ada yang hamil bisa ngelahirin katanya”**
- (3) **“Karena mulus sampai di mobil tidur”**

Pada pernyataan (1), (2), dan (3) yang disebutkan di atas. Dalam pernyataannya, Presiden Joko Widodo menyindir para pemimpin provinsi Lampung tentang kondisi jalan-jalan di wilayah tersebut. yang mana kondisinya sangat parah sehingga sulit untuk dilalui. Presiden Jokowi menyatakan bahwa sebagai akibat dari kerusakan parah yang terjadi di jalan-jalan Lampung, **“Jalannya mulus, enak, dinikmati sampai Pak Zul tidur saya tidak tidur.”**, **“Ya kalau ada yang**

*hamil bisa ngelahirin katanya”
“Karena mulus sampai di mobil
tidur”.*

Karena pernyataan tersebut disampaikan dengan wajah polos dan senyuman yang dimaksudkan untuk menyindir, para pendengar di area itu tertawa.

**b. Tindak Tutur Ilokusi Representatif –
Menyatakan**

- (4) *“Ya begini, semangatnya adalah kita ingin memperbaiki jalan-jalan yang kita liat baru saja tadi. Baik jalan kabupaten, jalan provinsi, jalan kota yang rusak parah”.*
- (8) *“Ini pokoknya yang rusak sampai kerugian atau sampai ke mana yang rusak parah kita perbaiki”.*

Presiden Joko Widodo menggunakan tindak tutur representatif yang memberi tahu mitra tutur bahwa pemerintah akan memperbaiki jalan-jalan yang rusak yang baru saja dia lihat, seperti yang ditunjukkan pada data (4) dan (8).

**c. Tindak Tutur Ilokusi Representatif –
Menginformasikan**

- (5) *“Dan masyarakat harus tahu ada tanggung jawab untuk jalan nasional itu ada di Pemerintah Pusat. Jalan provinsi itu ada di gubernur, jalan kabupaten itu ada di bupati dan walikota. Tapi ini karena memang sudah lama ya akan diambil alih oleh Pemerintah Pusat.”*

Pada data tuturan (5), Presiden Joko Widodo menggunakan tindak tutur representatif menginformasikan. Dia juga menginformasikan masyarakat

tentang upaya memperbaiki jalan-jalan yang rusak di Lampung.

- (9) *“Iya kita itu tidak hanya di sini saja, tetapi kita juga melihat di beberapa provinsi juga banyak hal yang sama yang harus kita bantu oleh pemerintah pusat.”*

Pada data tuturan (9), Presiden Joko Widodo menggunakan tindak tutur representatif menginformasikan saat berbicara. Sementara para menteri dan gubernur Lampung hadir di tengah-tengah masyarakat Lampung yang telah merasakan dampak dari jalan yang rusak selama bertahun-tahun, Presiden Joko Widodo menanggapi mereka. Masyarakat Lampung sangat senang dengan informasi ini dan merasa Presiden mengistimewakan mereka. Selain itu, hal ini memberi tahu Presiden Joko Widodo bahwa masalah yang sama tidak hanya terjadi di Lampung, tetapi juga di daerah lain yang menghadapi masalah yang sama.

- (10) *“Bukan urusan viral atau enggak. Memang tugasnya Pemerintah Pusat Pemerintah Provinsi Pemerintah Kabupaten dan kota itu memberikan pelayanan termasuk menyiapkan jalan yang baik ya karena itu menyangkut mobilitas barang dan mobilitas orang dan menyangkut juga biaya logistik ongkos logistik, kalau ongkos logistik karena jalannya rusak menjadi tinggi, roda itu enggak bisa bersaing.”*

Pada data tuturan (10), Presiden Joko Widodo menggunakan tindak tutur representatif menginformasikan saat berbicara. Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa kedatangannya ke

Lampung tidak disebabkan oleh kerusakan jalan yang viral di sosial media, tetapi karena tanggung jawab negara untuk membantu rakyatnya. Mengingat bahwa jalan raya memengaruhi ekonomi lokal dan merupakan salah satu infrastruktur masyarakat yang paling penting.

d. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif – Memutuskan

- (6) ***“Tahun ini pemerintah pusat khusus untuk Lampung akan mengucurkan anggaran kurang lebih 800 Miliar untuk 15 ruas jalan termasuk ini.”***

Pada data tuturan (6), Presiden Joko Widodo menggunakan tindak tutur deklaratif memutuskan. Presiden Joko Widodo telah memutuskan untuk melakukan perbaikan infrastruktur di wilayah provinsi Lampung, Presiden Joko Widodo telah memutuskan bahwa ***khusus untuk Lampung akan mengucurkan anggaran kurang lebih 800 Miliar untuk 15 ruas jalan.***

- (7) ***“Pembangunannya perbaikannya akan dimulai bulan Juni karena harus lelang dulu begitu saya lihat tadi saya sudah perintahkan kepada Pak PU untuk lelang tapi juga nanti ada beberapa ruas yang menjadi tanggung jawabnya pak gubernur ada yang tanggung jawabnya bapak ibu bupati yang ada di sini. Jangan semuanya pemerintah pusat semuanya.”***

Pada data tuturan (7), Presiden Joko Widodo menggunakan tindak tutur deklaratif memutuskan saat berbicara. yang mana Presiden Joko Widodo telah menetapkan bahwa perbaikan jalan di Lampung akan dimulai pada

Juni 2023. Selain itu, dia menyatakan bahwa perbaikan jalan harus dilakukan oleh Pemerintah Pusat terlebih dahulu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa Presiden Joko Widodo menggunakan tindak tutur ilokusi dalam wawancaranya di kanal YouTube Tribun MedanTV. Tuturannya terbagi menjadi tiga jenis ilokusi: ekspresif, representatif, dan direktif. Ilokusi komisif dan deklarasi tidak sering terjadi, dan ilokusi ekspresif-menyindir dan representatif dengan fungsi menginformasikan adalah yang paling umum. Peneliti berharap penelitian lanjutan dapat mengungkapkan kemajuan di lapangan, terutama penelitian pragmatik, karena masih banyak hal yang perlu diteliti tentang fenomena kebahasaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terutama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, yang terus memberikan waktu kepada para penulis untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Mereka juga mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang sangat berjasa di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, terutama kepada bapak Dr. Samsul Bahri, M.Si., dosen yang telah membimbing dan mengarahkan para penulis untuk melakukan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- Azizah, S. N. (2019). Tuturan Ilokusi dalam Wacana Pidato Kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019 (Skripsi, UNNES).
- Brown, K., & Miller, J. (2013). *The Cambridge Dictionary of Linguistics*. New York: Cambridge University Press.
- Youtube. (2023). Gubernur Lampung Malah Senyum-senyum saat Disindir Jokowi Soal Jalanan Mulus di Lampung!. *Tribun MedanTV* (05 Mei 2023) <https://youtu.be/TQxulwEZPkk>
- Cruse, A. (2006). *A Glossary of Semantics and Pragmatics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Griffiths, P. (2006). *An Introduction to English Semantics and Pragmatics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Kemdikbud. (2016, Oktober 28). KBBI V Daring. Dipetik Desember 10, 2020, dari kbbi.kemdikbud.go.id
- Leech, G. N. (1983). *Principles of Pragmatics*. New York: Longman Inc.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. New York: Cambridge University Press.
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. New York: Cambridge University Press.
- Sekarsany, A., Darmayanti, N., & Suparman, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi pada Proses Kelahiran dengan Teknik Hipnosis (Hypnobirthing): Suatu Kajian Pragmatik. *Metahumaniora*, 10(1), 14-26.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Widyarini, N. R. (2017). Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif, Ekspresif, dan Komisif pada Teks Pidato Karangan Siswa Kelas X SMK 2 Muhammadiyah Blora.